

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berisikan suatu ungkapan dengan maksud tertentu untuk kemudian disampaikan kepada orang lain. Sesuatu maksud yang disampaikan oleh pihak tutur dapat dipahami dan dimengerti oleh lawan tuturnya melalui bahasa yang digunakannya. Penggunaan bahasa oleh manusia dimaksudkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan, penyampaian maksud dan tujuan tersebut dapat dilalui dengan menggunakan dua cara yaitu melalui lisan dan tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan langsung oleh penutur kepada lawan tutur. Bahasa lisan dapat berupa percakapan sehari-hari, video, ataupun pidato yang informasinya diperoleh dengan cara didengar oleh telinga. Sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang disampaikan melalui tulisan. Bahasa tulisan dapat berupa iklan ataupun brosur yang informasinya diperoleh dengan cara membaca.

Ilmu yang mengkaji tentang bahasa adalah ilmu linguistik, yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa cabang ilmu. Cabang ilmu yang dimaksudkan adalah ilmu fonologi, morfologi, semantik, pragmatik, dan lain-lain. Dari semua cabang ilmu linguistik tersebut, peneliti berfokus pada ilmu pragmatik. Menurut Leech dalam (Rohmadi & Wijayana, 2017:2) *pragmatiks studies meaning in relation to speech situation* (pragmatik mempelajari makna dalam hubungannya dengan situasi tutur). Menurut Leech dalam (Rohmadi & Wijayana, 2017:2), pragmatik meneliti pemakaian bahasa dalam interaksi serta mengkaji makna berdasarkan konteks penggunaannya, bukan sebagai entitas abstrak yang terlepas dari situasi

komunikasi. Sementara itu, menurut Wijana dalam (Rohmadi & Wijayana, 2017:2) pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari aspek eksternal struktur bahasa, yaitu pemanfaatan unsur-unsur kebahasaan dalam proses komunikasi.

Suatu tuturan dapat dipahami melalui pragmatik, oleh sebab itu tuturan tidak bisa hanya dipahami melalui strukturnya saja. Pragmatik dapat dimanfaatkan oleh penutur untuk menafsirkan maksud mitra tutur secara tepat, sehingga memfasilitasi tercapainya kesepahaman dan kelancaran dalam proses komunikasi. Salah satu jenis kalimat yang dapat membantu untuk memahami suatu maksud tertentu adalah kalimat imperatif. Imperatif memiliki berbagai macam jenis seperti kalimat ajakan, kalimat permintaan, kalimat suruhan, dan lain sebagainya. Ramlan (dalam Rahardi, 2005:2) mengklasifikasikan kalimat imperatif berdasarkan fungsinya dalam kaitannya dengan situasi komunikasi menjadi tiga jenis, yaitu (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, dan (3) kalimat perintah. Kalimat berita berfungsi memberikan informasi kepada pihak lain dengan tujuan memperoleh perhatian sebagai bentuk tanggapan. Kalimat tanya digunakan untuk meminta informasi tertentu sehingga penutur mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Adapun kalimat perintah berfungsi untuk meminta orang lain agar melakukan suatu tindakan yang diharapkan sesuai dengan permintaan penutur. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka kalimat imperatif perlu ditelaah secara lebih nyata dengan menggunakan audiovisual, salah satunya adalah melalui film pendek.

Film pendek Profil Pelajar Pancasila pada kanal *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI khususnya yang berkolaborasi dengan JKT48 bercerita tentang keseharian siswa di lingkungan sekolah. Film pendek ini merupakan salah satu bentuk inovasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif,

khususnya kepada kalangan pelajar. Film pendek ini terbagi menjadi sembilan episode yang mana di setiap episodnya menceritakan masalah-masalah yang kerap kali terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkup pendidikan. Ke-9 (sembilan) judul tersebut adalah *Senja yang Kesepian*, *Langit Tak Selamanya Abu-Abu*, *Hujan Tak Akan Turun*, *Angin Berhembus dengan Jujur*, *Jangan Terjebak Fatamorgana*, *Elang Tak Takut Terbang Sendiri*, *Warna Langit pun Bisa Berubah*, *Mentari Terbit dan Tenggelam Tanpa Membedakan Sisi Dunia*, dan *Horizon Jauh Milikku*. Banyak pesan-pesan yang dapat diambil dalam film pendek ini seperti selalu bersikap jujur, kerja sama, percaya diri, dan masih banyak yang lainnya.

Pada masa sekarang, tidak dapat disangkal bahwa semakin banyak munculnya fenomena sosial yang memicu keprihatinan. Fenomena tersebut meliputi meningkatnya kasus kekerasan, kerusuhan, serta semakin mudarnya nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Mirisnya, kasus-kasus seperti ini sering dilakukan oleh anak-anak usia sekolah. Salah satu contohnya adalah kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswi SMP terhadap temannya di Barito, Kalimantan Tengah. Selain itu, pada pertengahan tahun 2024 sempat ramai sebuah video yang menunjukkan adanya perilaku nir-empati yang dilakukan oleh sekelompok siswi SMP. Dalam video tersebut terdapat sekelompok anak usia sekolah sedang makan di salah satu tempat makan cepat saji yang diketahui merupakan salah satu sasaran boikot sebagai bentuk dukungan untuk Palestina. Permasalahan dalam video tersebut adalah sekelompok anak usia sekolah dalam video mengeluarkan narasi-narasi yang dinilai tidak mengesankan. Dalam momen tersebut, mereka mengeluarkan narasi seolah hidangan yang sedang mereka makan berasal dari tubuh anak-anak Palestina yang telah gugur. Pada tahun 2024 juga terdapat

kerusuhan yang dilakukan oleh remaja di salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap, tepatnya di Kecamatan Maos. Kerusuhan terjadi pada dini hari, dalam video yang tertangkap di CCTV, terdapat dua kelompok remaja yang saling serang dengan menggunakan senjata tajam dan juga kembang api. Meskipun tidak ada kerusakan parah, namun hal ini sempat ramai menjadi perbincangan oleh warga sekitar.

Dari kasus-kasus di atas, maka pendidikan karakter perlu diperketat terutama di lingkungan sekolah. Salah satu upaya Kemdikbud RI dalam penguatan pendidikan karakter adalah dengan dibuatnya kanal *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI yang dipublikasikan pada 29 Mei 2020. Dengan adanya kanal *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI, maka diharapkan pengajaran mengenai nilai-nilai moral dapat tersaji melalui konten yang lebih menyenangkan sehingga mudah diterima oleh masyarakat khususnya di kalangan pelajar. Salah satu konten yang disajikan pada kanal *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI adalah berupa film pendek yang berkolaborasi dengan JKT48. JKT48 adalah grup idola asal Indonesia yang termasuk ke dalam *48 group* yang memiliki basis penggemar cukup banyak dan merupakan grup idola terbesar di Indonesia, hal ini dapat diketahui melalui jumlah pengikut di beberapa akun media sosial baik akun media sosial milik masing-masing anggota maupun akun media sosial grup itu tersendiri.

Dalam film pendek *Profil Pelajar Pancasila* terdapat berbagai tuturan imperatif yang mengandung unsur ajakan, perintah, maupun anjuran. Tuturan imperatif adalah ucapan yang keluar dari alat ucap manusia. Tuturan terjadi dalam percakapan antara dua orang atau lebih, dan umumnya mengandung maksud tertentu yang bergantung pada konteks komunikasi (Abdurrahman, 2011).

Saat menonton film pendek *Profil Pelajar Pancasila* pada kanal *youtube* Kemdikbud RI yang berkolaborasi dengan JKT48, peneliti menemukan adanya tuturan para pemain yang mengandung makna imperatif permintaan. Bentuk imperatif permintaan ini ditandai dengan penggunaan kata *tolong* atau ungkapan yang mengandung makna *minta*. Peneliti menemukan kalimat pada episode *Senja yang Kesepian* (03.07 – 03.15) sebagai berikut:

Gracia : “Eh, ajarin aku Matematika yang waktu itu dong”

Shani : “Ee.. Eh.. Gracia.. Ya udah, mau Matematika?”

Dialog di atas mengandung makna imperatif. Jenis imperatif yang ada dalam dialog tersebut adalah imperatif permintaan. Imperatif permintaan dalam dialog tersebut diungkapkan dalam bentuk penggunaan kata *dong*. Gracia datang menemui Shani dengan tujuan ingin meminta bantuan Shani untuk menjelaskan ulang tentang materi Matematika yang telah dipelajari kemarin. Pada dialog dengan selanjutnya yaitu episode *Senja yang Kesepian* (03.16 – 03.18) ditemukan imperatif ajakan sebagai berikut:

Gracia : “Iya”

Shani : “Yuk, mau di kelas?”

Jenis imperatif yang kedua adalah imperatif ajakan, dalam dialog tersebut diungkapkan dalam bentuk penggunaan kata *ayo/yuk*. Shani yang mendengar hal tersebut awalnya merasa ragu, namun pada akhirnya ia mengiyakan permintaan Gracia. Shani mengajak Gracia melakukan belajar bersama di kelas saja, Gracia yang mendengarnya pun merasa senang.

Pada kesempatan lain peneliti menemukan bentuk imperatif lainnya yaitu imperatif suruhan yang ada pada episode *Senja yang Kesepian* (02.31 – 02.42) sebagai berikut:

Pak Herman : “Tak kenal, maka tak sayang.”

Shani : “Betul.”

Pak Herman : “Oke, Shani?”

Shani : “Ya, oke.”

Pak Herman : “Yaudah kalau begitu, tugas kamu bikin mading virtual, minggu depan Bapak cek isinya.”

Dialog di atas menunjukkan adanya fenomena imperatif suruhan. Dalam adegan tersebut dijelaskan bahwa Pak Herman sedang berbincang dengan Shani dan memuji hasil kuesioner yang dibagikan kepada kelas 10. Pak Herman memuji kinerja OSIS kemudian menyuruh OSIS untuk membuat mading virtual tentang kehidupan di sekolah yang khususnya untuk kelas 10 dengan tujuan agar kelas 10 lebih mengenal tentang kehidupan di lingkungan sekolah.

Fenomena yang menunjukkan adanya makna imperatif juga ditunjukkan dalam episode *Hujan Tak Akan Turun Selamanya* (01.37 – 01.47) berikut ini:

Zee : Sinta! Kamu gak papa kan? Udah liat belum sih?

Sinta : Hah? Kalian kenapa, sih? Liat apa?

Zee : Ini, nih, nih

Mutiara : Zee! Jangan! Gak enak diliat sama orangnya langsung

Dialog di atas menunjukkan adanya fenomena imperatif larangan. Dalam adegan tersebut dijelaskan bahwa Zee ingin menunjukkan sesuatu kepada Sinta, namun Mutiara melarang Zee dikarenakan apabila Sinta melihatnya akan membuat situasi menjadi tidak nyaman.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa film pendek *Profil Pelajar Pancasila* pada kanal *youtube* Kemdikbud RI yang berkolaborasi dengan JKT48 memuat beragam bentuk pragmatik imperatif. Penggunaan kalimat imperatif dalam film pendek ini menarik untuk diteliti karena mengandung banyak pesan dan nasihat yang baik, serta dapat menjadi teladan moral bagi masyarakat, khususnya kepada kalangan pelajar. Selain itu, film pendek tersebut juga memberikan contoh kepada penonton bahwa setiap permasalahan selalu memiliki solusi. Untuk memperkuat asumsi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Wujud Tuturan Imperatif dalam Film Pendek *Profil Pelajar Pancasila* dalam Kanal *Youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI” dianggap penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah wujud tuturan imperatif dalam film pendek *Profil Pelajar Pancasila* dalam kanal *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI yang berkolaborasi dengan JKT48?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan adanya wujud-wujud tuturan imperatif

dalam film pendek Profil Pelajar Pancasila dalam kanal *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI yang berkolaborasi dengan JKT48.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan serta pemikiran mengenai penggunaan bahasa, khususnya tuturan imperatif dan narasi visual sebagai bentuk karya sastra modern.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mendukung teori-teori yang telah ada, khususnya terkait teori mengenai imperatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menganalisis kalimat imperatif.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang wujud kalimat imperatif.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan membantu mereka memahami bagaimana film pendek tersebut memanfaatkan bentuk-bentuk tuturan imperatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter anak.
- d. Bagi guru, film pendek ini dapat memberikan referensi tentang bagaimana tuturan imperatif dalam film pendek digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Film ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran

alternatif berbasis audiovisual yang mencontohkan penggunaan kalimat imperatif untuk mengajak siswa melakukan tindakan positif.

- e. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan membantu mereka memahami bentuk-bentuk tuturan imperatif dalam konteks nyata melalui pengalaman menonton film pendek.

